

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi dan Sejarah Desa Selojari

Desa Selojari merupakan desa paling timur di Kecamatan Klambu yang biasa sebut sebagai pembatas antar kecamatan yang lain. Desa Selojari di bagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Selojari atas dan Dusun Selojari bawah, dan masing-masing Desa tersebut dipimpin oleh kepala Dusun yang berbeda. Dusun Selojari atas di pimpin oleh Bapak Kasmir dan Dusun Selojari bawah di pimpin oleh Bapak Romidi, sedangkan untuk Desa Selojari sendiri di pimpin oleh Ibu Ummu Wastiyah yang merupakan perempuan pertama yang menjabat sebagai kepala desa di Desa Selojari.¹ Dilihat dari peta Kabupaten Grobogan letak geografis Desa Selojari berada di Kecamatan Klambu yang berada di perbatasan Utara Kabupaten Kudus, sebelah Selatan Kecamatan Godong, sebelah Timur Kecamatan Brati, sebelah Barat Kabupaten Demak yang membujur dari arah Barat ke Timur. Desa Selojari berada di dataran lembah dan pegunungan dan berdasarkan letak geografisnya antara 110°847' BS- 110°865' BS dan -7°032' LB- -7°008' LB.²

Menurut cerita dalam sejarah, Desa Selojari pada zaman dahulu sebelum kemerdekaan tidak termasuk dalam wilayah Kabupaten Grobogan, melainkan masih dalam wilayah Kabupaten Kudus. masuknya Desa Selojari di wilayah Kabupaten Grobogan ialah diakhir masa penjajahan Bangsa Belanda atau pada awal masuknya Bangsa Jepang sekitar tahun 1942. Desa selojari sendiri tidak mempunyai lahan persawahan ataupun perkebunan. Hanya berupa bebatuan yang berada di sebelah utara Desa dan berupa rawa-rawa di sebelah selatan Desa. Pada tahun 1941 baru terjadi proyek pembangunan jalan yang dilakukan oleh Bangsa Belanda yakni pembangunan Jalan Purwodadi-Kudus. Jalan tersebut melewati selatan Desa dan terjadi penggalian pinggiran rawa yang kemudian hasil galian tersebut ditaruh di jalan agar air yang ada di rawa dapat mengalir

¹Ichwan Zhofir, “*Sejarah Desa Selojari*” Di akses 26 April 2021. <http://selojari-grobogan.desa.id/sejarah-desa/>

² Koordinator Statistik Kecamatan Klambu, “*Statistik Daerah Kecamatan Klambu*”, 2016

ke barat menuju Desa sebelah yaitu Desa Taruman. Pinggiran rawa yang telah digali tersebut menjadikan hamparan luas yang kemudian dimanfaatkan oleh warga Desa Selojari sebagai lahan pertanian. Akses untuk mengairi lahan pertanian warga Desa Selojari yaitu melalui sungai, yang pada saat itu warga Desa selojari mengadakan program bedah warak yang artinya pembedahan gunung Koso yang berada disebelah Desa Selojari, supaya air yang ada di Sendang Warak dapat mengalir ke bawah menuju lahan pertanian di Desa Selojari.

Pada masa pemerintah Keraton Surakarta, Desa Selojari kedatangan seorang ulama dari ponorogo ialah Mbah Syekh Nun. Beliau merupakan teman dari Pengeran Puger (Bupati Grobogan 1) dimana beliau mempunyai tugas menyebarkan agama Islam di wilayah Grobogan dan Sekitarnya. Keberadaan makam Mbah Syeh Nun hingga saat ini masih kerap sekali didatangi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Kedatangannya Mbah Syeh Nun di Desa Selojari yang menjadi Desa Selojari dikenal dengan masyarakat yang agamis dan selain itu ada juga yang menyebut Desa Selojari sebagai Desa Santri.³

2. Data Demografi Desa Selojari

a. Jumlah Penduduk⁴

Desa Selojari memiliki Kepala Keluarga sejumlah 67 KK yang terdiri dari dua ribu tiga ratus empat puluh lima (2.345) jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki seribu seratus delapan puluh (1.180) jiwa dan penduduk perempuan seribu seratus enam puluh lima (1.165) jiwa, dengan pembagian 12 Rw dan 4 Rt. Penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan Desa Selojari terlihat seimbang walaupun terpaut 15 jiwa lebih banyak dari penduduk laki-laki. Agar lebih jelasnya tabel berikut merupakan rekapitulasi jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin, diantaranya sebagai berikut:

³ Dokumentasi Arsip dari Data Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kecamatan Klambu, Desa Selojari, 28 April 2021

⁴ Dokumentasi Arsip dari Data Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kecamatan Klambu, Desa Selojari, 28 April 2021

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jumlah KK berdasarkan Jenis Kelamin

No. RW: 001

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT 001	53	14	67
2.	RT 002	59	22	81
3.	RT 003	61	16	77
Jumlah RW: 001		173	52	225

No. RW: 002

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT 001	54	12	66
2.	RT 002	60	8	69
3.	RT 003	52	7	59
Jumlah RW: 002		166	27	193

No. RW: 003

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT 001	62	13	75
2.	RT 002	36	14	50
3.	RT 003	57	10	67
Jumlah RW: 003		155	37	192

No. RW: 004

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT 001	45	14	59
2.	RT 002	37	7	44
3.	RT 003	49	8	57
Jumlah RW: 004		131	29	160

Jumlah Total	525	145	770
---------------------	------------	------------	------------

b. Mata Pencapaian⁵

Dalam data yang diperoleh penulis terdapat banyak sekali jenis pekerjaan sebagai sumber mata pencapaian warga Desa Selojari. Mayoritas masyarakat Desa Selojari berprofesi sebagai petani, wiraswasta, pelajar/mahasiswa, pegawai negeri sipil, TNI, Pedagang dan lain sebagainya. Berhubung penulis telah mendapatkan data penduduk Desa Selojari berdasarkan pekerjaannya, adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Lk	Pr	Jumlah
1	Petani/pekebun	274	168	442
2	Wiraswasta	342	197	539
3	Mengurus Rumah Tangga		342	342
4	Tentara Nasional Indonesia	1		1
5	Pegawai Negeri Sipil	8	5	13
6	Pelajar/Mahasiswa	242	182	424
7	Kepolisian RI	1		1
8	Perdagangan	4	2	6
9	Pensiunan	3	2	5
10	Peternak	1	1	2
11	Transportasi	4		4
12	Konstruksi	2		2
13	Karyawan Swasta	35	16	51
14	Karyawan BUMN	1		1
15	Buruh Harian Lepas	1	1	2
16	Karyawan Honorer	1		1
17	Buruh Tani/Perkebunan	1		1
18	Tukang Batu	1		1
19	Tukang Jahit		1	1
20	Ustadz/Mubaligh	1		1
21	Dosen		1	1
22	Guru		2	2
23	Sopir	3		3
24	Pedagang	2		2

⁵ Dokumentasi Arsip dari Data Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kecamatan Klambu, Desa Selojari, 28 April 2021

No	Pekerjaan	Lk	Pr	Jumlah
25	Perangkat Desa	3		3
26	Kepala Desa		1	1
Jumlah		1.180	1.165	2.345

c. Sarana Ibadah⁶

Desa Selojari mempunyai Jumlah total 3 bangunan Masjid serta memiliki 21 bangunan mushola yang terdiri dari Dusun Selojari atas 9 bangunan dan Dusun Selojari bawah 12 bangunan yang semuanya mengikuti aliran NU (Nahdlatul Ulama’), dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Selojari menganut atau mengikuti ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah*.

d. Sarana Pendidikan⁷

Untuk sektor atau sarana pendidikan yang ada di Desa Selojari sudah cukup merata selain sarana pendidikan pendidikan formal juga terdapat sarana pendidikan non formal. Di antaranya pendidikan formal mulai dari jenjang PAUD, TK, dan SD, kemudian pendidikan non formalnya ialah Pondok Pesantren yang berada di Desa Selojari. Adapun tabel sarana pendidikan di Desa Selojari diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Selojari

No	Sarana Pendidikan	
	Formal	Non formal
1	Paud Azzahra	Pondok Pesantren Darul Qur'an
2	Paud KB Permata Hati	Pondok Pesantren al-Azhar
3	TK Darma Wanita I	Pondok Pesantren Lariangon
4	TK Darma Wanita II	
5	SD N 1 Selojari	
6	SD N 2 Selojari	

⁶ Dokumentasi Arsip dari Data Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kecamatan Klambu, Desa Selojari, 28 April 2021

⁷ Dokumentasi Arsip dari Data Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kecamatan Klambu, Desa Selojari, 28 April 2021

e. Struktur Kelembagaan⁸

Tabel 4.4

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Selojari

No	NAMA	JABATAN
1	Ummu Wastiyah	Kepala Desa
2	Mahmudi, S.Ag	Sekretaris Desa
3	Kasmir	Kepala Dusun Selojari atas
4	Romidi	Kepala Dusun Selojari bawah

3. Kondisi Sosial

a. Kondisi sosial keagamaan

Masyarakat Desa Selojari mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini dapat dilihat sebagian besar masyarakatnya sebagai santri, bahkan desa tersebut dijuluki sebagai Desa Santri. Selain pendidikan formal Desa Selojari juga terdapat pendidikan non formal yaitu adanya Pondok Pesantren diantaranya: Pondok pesantren Darul Qur'an, Pondok Pesantren al-Azhar, dan Pondok Pesantren Lariangon. Masyarakat Desa Selojari pun banyak yang ikut mengaji di Pondok Pesantren tersebut. Maka tidak heran jika Desa Selojari disebut sebagai Desa Santri karena memang dari dulu sudah banyak dari masyarakat Desa Selojari yang belajar agama Islam di Desanya. Selain itu leluhur Desa Selojari yaitu Mbah Syeh Nun juga disebut sebagai *waliullah* karena beliau merupakan keturunan ke-10 Sunan Drajat dan keturunan ke-11 Sunan Ampel.

Menurut cerita dari sesepuh, ada tokoh habaib yang bernama Mbah Jaiz. Mbah Jaiz sendiri dikenal memiliki kepribadian yang sangat tegas, zuhud, dan ahli tirakat, maka banyak dari masyarakat Desa Selojari yang belajar agama Islam kepada Mbah Jiaz. Beliau merupakan orang yang pertama kali mendirikan mushola di Desa Selojari, letak pendirian mushola tersebut di atas dataran tinggi yang mungkin dulu sering tertutup oleh kabut. Di mushola

⁸ Koordinator Statistik Kecamatan Klambu, "Statistik Daerah Kecamatan Klambu", 2016

tersebut masyarakat Desa Selojari belajar agama Islam dengan Mbah Jaiz.⁹

b. Kondisi sosial kebudayaan

Sebagian besar penduduk Desa Selojari merupakan asli Jawa, maka tidak heran jika masyarakatnya sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan, dan hubungan antar masyarakat pun sangat terjalin dengan harmonis. Bentuk-bentuk tradisi kebudayaan di Desa Selojari diantaranya: *mapati* (selamatan empat bulan kehamilan), *mitoni* (selamatan tujuh bulan kehamilan), *krayanan* (selamatan setelah melahirkan), tradisi kirim doa *telung dino* (tiga hari setelah kematian), *mitung dino* (tujuh hari setelah kematian), *matang puluh dino* (40 hari setelah kematian), *nyatos dino* (100 hari setelah kematian), *mendak* (setahun setelah kematian), *nyewu dino* (1000 hari setelah kematian). Adapun acara tradisi yang paling besar adalah tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun yang sudah dilaksanakan dari dulu dan masih dilestarikan hingga sekarang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun, peserta khataman, dan masyarakat. Observasi dilakukan melalui pencarian data secara langsung mengenai pelaksanaan khataman al-Qur'an, data, dan lain-lain.

1. Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari

a. Penentuan pelaksanaan khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun

Kegiatan keagamaan dalam suatu daerah pasti memiliki ciri khas pelaksanaannya baik dalam menentukan hari pelaksanaan sampai proses dilaksanakannya. Seperti halnya kegiatan haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari yang identik dengan tradisi khataman al-Qur'an. Menurut

⁹ Edi Subhan, "Menenal Desa Selojari", Diakses pada 27 April 2021. <https://anakdesakampung.wordpress.com/2018/12/16/menal-desa-selojari/>

pimpinan makam Mbah Syeh Nun dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:¹⁰

“Pelaksanaan haul Mbah Syeh Nun sejak dulu dilaksanakan pada 1 Muharram/1 Suro. Karena pada tanggal tersebut dianggap sakral bagi masyarakat Desa selojari. Kita ini juga termasuk masyarakat Jawa soalnya kita hidup di Jawa, maka lebih baiknya kita menghormati kepercayaan dari masyarakat Jawa dengan mengadakan kegiatan yang positif untuk warga”

Gambar 4.1

Wawancara dengan Pimpinnan Pengurus Makan Mbah Syeh Nun
Bapak KH. Chadziq



Masyarakat Desa Selojari ketika memilih hari untuk melaksanakan suatu kegiatan memang tidak sembarangan, sebab mereka masih mempercayai bahwa disetiap tanggal dan bulan tertentu merupakan hal yang sakral. Maka dari itu masyarakat Desa Selojari dalam melaksanakan kegiatan keagamaan memilih tanggal dan bulan yang tepat. Hal ini mengapa Haul Mbah Syeh Nun dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram/1 Suro. Selain penentuan hari pelaksanaan, masyarakat Desa selojari mempunyai tujuan tertentu dalam mengadakan tradisi khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun. Kegiatan keagamaan tersebut diadakan masyarakat Desa Selojari dengan harapan mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan

¹⁰ Wawancara dengan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun Bapak KH. Chadziq, 29 Maret 2021

pengurus makam Mbah Syeh Nun dalam wawancara peneliti:¹¹

“Menurut saya al-Qur’an itu banyak sekali syafaatnya dari membaca satu huruf saja dalam ayat al-Qur’an akan mendapatkan balasan 10 kali kebaikan apalagi mengkhatamkan al-Qur’an. Begitu juga dalam pelaksanaan khataman al-Qur’an masyarakat Desa Selojari senantiasa berharap mendapatkan keberkahan dari al-Qur’an.”

Dengan adanya tradisi khataman al-Qur’an haul Mbah Syeh Nun tidak sedikit dari warga Desa Selojari bahkan masyarakat dari luar daerah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka berbondong-bondong dalam mengikuti rangkaian acara demi acara dari khataman al-Qur’an, istighosahan, tahlilan, hingga pengajian umum. Hal tersebut yang menjadikan mengapa pelaksanaan tradisi khataman al-Qur’an Haul Mbah Syeh Nun tetap dilaksanakan hingga saat ini, karena antusiasme warga dalam mengikuti pelaksanaan rangkaian acara, walaupun pada tahun kemarin pelaksanaan tradisi khataman al-Qur’an Haul Mbah Syeh Nun dan rangkaian acara yang lainnya sedikit berbeda karena adanya pandemi Covid-19.

Pelaksanaan khataman al-Qur’an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari mempunyai tujuan tersendiri yaitu masyarakat Desa Selojari berharap mendapatkan keberkahan dari al-Qur’an dengan khataman al-Qur’an. Seperti yang dikatakan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:¹²

“Setiap kegiatan, acara, ataupun itu pastinya mempunyai tujuan tertentu entah itu tujuannya baik atau tidak.

¹¹ Wawancara dengan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun Bapak KH. Chadziq, 29 Maret 2021

¹² Wawancara dengan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun Bapak KH. Chadziq, 29 Maret 2021

Pelaksanaan khataman al-Qur'an sendiri dilaksanakan oleh warga Desa Selojari serta merta mengharapkan keberkahan dari al-Qur'an."

Pada umumnya, dalam mengadakan suatu kegiatan memang harus mempunyai tujuan tertentu. Salah satunya ialah kegiatan keagamaan yang berada di Desa Selojari. Masyarakat Desa Selojari mengadakan kegiatan khataman al-Qur'an merupakan berdasarkan keinginan dari masyarakat Desa Selojari yang mengaharap keberkahan dari al-Qur'an sesuai yang dikatakan oleh pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun.

- b. Prosesi Tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari

Tradisi khataman al-Qur'an di Desa Selojari memang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selojari hingga sekarang ini. Pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun dalam wawancara mengatakan bahwa:¹³

"Khataman al-Qur'an itu dilaksanakan dimasing-masing rumah warga yang dijadikan tempat melaksanakan khataman al-Qur'an dengan diikuti para hafidz hafidzoh bil ghoib. Selain itu khataman al-Qur'an bin nadhor yang bertempat di makam Mbah Syeh Nun dengan diikuti seluruh warga Desa Selojari. Yang sebelumnya para peserta khataman al-Qur'an sudah mendaftar kepada penitia pelaksana Haul Mbah Syekh Nun."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam prosesi pelaksanaan khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun ini dilaksanakan dua kali periode. Yang pertama, di laksanakan dimasing-masing rumah warga dan diikuti oleh hafidz hafidzoh bil ghoib. Sedangkan yang kedua,

¹³ Wawancara dengan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun Bapak KH. Chadziq, 29 Maret 2021

khataman bin nadhor yang bertempat di makam Mbah Syeh Nun yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Selojari.

Kemudian peneliti mencari informasi lebih lengkapnya kepada peserta khataman al-Qur'an untuk dapat memberikan penjelasan mengenai prosesi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari. Peserta khataman al-Qur'an tersebut bernama mbak Yuliani Farikha, beliau mengatakan:¹⁴

“Khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun dilaksanakan dua sesi, yang pertama bil ghoib dan yang kedua bin nadhor. Khataman bil ghoib dilaksanakan dua hari sebelum 1 Muharram/1 Suro dan khataman bin nadhor dilaksanakan satu hari sebelum 1 Muharram/1 Suro. Pada tahun kemarin saya mengikuti khataman al-Qur'an bil ghoib. Sebelumnya saya mendaftar kepada panitia pelaksana. Pada waktu hari pelaksanaan khataman al-Qur'an sebelumnya seluruh peserta khataman al-Qur'an dikumpulkan di Masjid Baitul Qudus untuk mengikuti arahan dari panitia yang kemudian di antarkan ke masing-masing rumah warga Desa Selojari.”

Gambar 4.2

Wawancara dengan Mbak Yuliani Farikha Selaku Peserta Khataman al-Qur'an Bil Ghoib



¹⁴ Wawancara dengan Mbak Yuliani Farikha selaku Peserta Khataman al-Qur'an Bil Ghoib, 30 Maret 2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta khataman al-Qur'an, maka peneliti akan memberikan gambaran mengenai prosesi khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari, sebagai berikut:

Sebelumnya perwakilan setiap anggota RT warga Desa Selojari dan Bapak Kh. Chadziq selaku pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun mengadakan rapat untuk pembentukan panitia pelaksanaan khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun. Setelah pembentukan kepanitiaan sudah jadi dan jadwal pelaksanaan telah disepakati bersama, kemudian para warga Desa Selojari diberi tahu akan jadwal yang telah disepakati untuk dilaksanakan khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun yaitu setiap setahun sekali yang dilaksanakan secara rutin pada 1 Muharram/1 Suro. Selain memberitahukan kepada warga Desa Selojari panitia pun juga membuat informasi secara umum. Setelah pendaftar dirasa sudah cukup untuk mengikuti pelaksanaan khataman al-Qur'an maka pendaftaran pun ditutup oleh panitia.

Pelaksanaan khataman al-Qur'an pada periode pertama, dilaksanakan dua hari sebelum 1 Muharra/1 Suro. Sebelumnya sekitar pukul 06.00 WIB panitian mempersiapkan pelaksanaan khataman al-Qur'an haul Mbah Syekh Nun. Sekitar pukul 06.30 WIB para peserta hafidz hafidzoh yang mengikuti khataman al-Qur'an berkumpul di Masjid Baitul Qudus, setelah para peserta khataman al-Qur'an berkumpul kemudian diarahkan ke rumah-rumah warga yang menjadi tempat ngaji dan pelaksanaan khataman al-Qur'an berlangsung. Pelaksanaan khataman al-Qur'an Sekitar dimulai pukul 07.00 WIB dengan rangkaian acara yang telah dipersiapkan. Seperti pada umumnya, sebelum khataman al-Qur'an dimulai dengan para hafidz hafidzhoh membacakan *tawasul* terlebih dahulu. Pada khataman al-Qur'an tawasul ini ditujukan kepada para Nabi, para *Auliya'*, para *Syuhada'*, Syeikh Abdul Qadir Jaelani, kumpulan muslimin dan muslimat terkhusus Mbah Syeh Nun, keluarga yang sudah meninggal yang disertakan dengan maksud tujuan tuan rumah, orang-orang shalih. Adapun pelafalannya sebagai berikut:

Tawasul pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَلِهِ
وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَدُرَرِيَّتِهِ . الفتحه

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah.
Tawasul kedua:

ثُمَّ إِلَى حَضَرَاتِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ
وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا
سَيِّدِنَا الشَّيْخَ عَبْدَ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ . الفيحة.

Tawasul ketiga:

إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ فَلَاذِ وَوَعَا رِبْهَا بَرَّهَا
وَبَحْرَهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا
وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَةَ إِسَاتِدَتِنَا (وَخُصُوصًا إِلَى الرُّوحِ
..... وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ) . الفتحه

Setelah pembacaan wasilah selesai dilanjutkan khataman al-Qur'an dan disimak oleh penyimaknya. Salah satu dari peserta hafidzohnya ialah mbak Yuliani Farikha dan penyimaknya adalah mbak Aufa yang bertempat di kediaman Ibu Nur Chamidah salah satu warga Desa Selojari. Kemudian pembacaan do'a khataman al-Qur'an dibacakan oleh mbak Yuliani Farikha selaku peserta hafidzoh khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun.

Gambar 4. 3
Peserta Hafidz-Hafidzoh khataman al-Qur'an Bil Ghoib



Pada khataman al-Qur'an periode kedua diikuti oleh seluruh warga Desa Selojari dan mengkhatamkan al-Qur'an secara bin nadhor yang bertempat dimakam Mbah Syeh Nun. Sebagaimana yang dikatakan oleh mbak Yuliani Farikha dalam wawancara dengan peneliti:¹⁵

“Pada khataman al-Qur'an ini dilakukan secara bin nadhor oleh seluruh warga Desa Selojari yang biasanya dibagi setiap RT. Jadi setiap RT harus menyiapkan anggota 30 orang untuk mengikuti khataman al-Qur'an. Dalam sekali khataman al-Qur'an bisa mencapai 12 kali khataman al-Qur'an karena Desa Selojari mempunyai 12 RT. Sama seperti khataman al-Qur'an pada periode pertama, sebelum dimulai khataman al-Qur'an terlebih dahulu membacakan tawasul yang dipimpin oleh Bapak Kh. Chadziq setelah selesai dilanjutkan khataman al-Qur'an, setelah khataman al-Qur'an selesai dilanjutkan istighosah dan tahlil bersama kemudian ditutup dengan doa khataman al-Qur'an.”

¹⁵ Wawancara dengan Mbak Yuliani Farikha Selaku Peserta Khataman al-Qur'an Bil Ghoib, 30 Maret 2021

Berikut adalah gambaran mengenai prosesi khataman al-Qur'an bin nadhor Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari :

pelaksanaan khataman al-Qur'an periode kedua dilaksanakan di makam Mbah Syeh Nun yang dimulai pukul 19.00 WIB. Sama seperti pelaksanaan khataman al-Qur'an pada periode pertama, sebelum pembacaan khataman al-Qur'an dimulai sebelumnya pembacaan *tawasul* terlebih dahulu, namun kali ini ditambah dengan seluruh warga Masyarakat Desa Selojari yang sudah meninggal. Pembacaan *tawasul* sendiri dipimpin oleh Bapak Kh. Chadziq. Setelah pembacaan *tawasul* selesai, dilanjutkan dengan pembacaan khataman al-Qur'an bin nadhor yang diikuti oleh seluruh warga Desa Selojari yang biasanya dibagi setiap RT. Jadi dalam 30 Juz di bagi menjadi 30 orang dan setiap RT menyiapkan kurang lebih 30 orang untuk mengikuti khataman al-Qur'an tersebut. Dalam sekali khataman al-Qur'an di makam Mbah Syeh Nun itu sendiri biasanya mencapai 12 kali khataman al-Qur'an karena RT yang ada di Desa Selojari berjumlah 12 RT. Pelaksanaan khataman al-Qur'an bin nadhor selesai pukul 23.00 WIB, kemudian dilanjutkan pembacaan istighosah secara berjamaah yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Kh. Chadziq. Diantaranya bacaan istighosah adalah sebagai berikut:

الاستغاثة الجمعية نهضة العلماء

بسم الله الرحمن الرحيم

١. أَلْفَاتِحَةُ ٣x
٢. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ١١x
٣. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ١١x
٤. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ١١x
٥. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ ٣٣x
٦. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ٣٣x
٧. يَا مُبْدِئُ يَا خَالِقُ ٣٣x
٨. يَا حَفِيزُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ ٣٣x
٩. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ ٣٣x
١٠. يَا لَطِيفُ ٣٣x
١١. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ٣٣x
١٢. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَعُفَتْ حِيلَتِيْ ٣٣x
- أَذْرَكْنِيْ
- يَا رَسُوْلَ اللَّهِ
١٣. اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلَامَاتًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ٣x

الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُوتَنَفْرِجِيهِ الْكُرْبُ وَتَقْضَى بِهِ
الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ
وَيُسْتَسْقَى

الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَحْمَةٍ
وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ
.١٤ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ
جَمِيعِ

الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضَى لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ
٣x وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ
الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ
أَعْلَى الدَّرَجَاتِ بِهَا أَقْصَى وَتُبَلِّغُنَا
.١٥ يَا بَدِيعِ
١٢٩x

.١٦ اللَّهُ أَكْبَرُ (٣) يَا رَبَّنَا وَاهْنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا
٣x عَلَى الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ

.١٧ حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ
٣x عَنْكُمْ

السُّؤْبَالُ أَلْفِ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ
لِعَظِيمِ

١٨. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ
٣x

الْإِسْلَامِ

١٩. بِسْمِ اللهِ مَشَاءَ اللهِ لَا يَسْئُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللهُ
١x

١x بِسْمِ اللهِ مَشَاءَ اللهِ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللهُ

١x شَاءَ اللهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ اللهِ

١x بِسْمِ اللهِ مَشَاءَ اللهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ

لِعَظِيمِ

٢٠. سَأَلْتُكَ يَا غَفَرَ عَفْوَ وَتُوبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحْيَا
٣x

٢١. يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبُطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقَّ
١x

٣x الْمُسْلِمِينَ مَنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا

وَعَلَى

الْمُسْلِمِينَ

٢٢. الْفَاتِحَةُ وَالتَّهْلِيلُ
١x

Gambar 4. 4

Jamaah Putri istighosah dan
Tahlil Haul Mbah Syeh Nun


Gambar 4. 5

Jamaah Putra Istighosah dan
Tahlil Haul Mbah Syeh Nun



Setelah kegiatan istighosah selesai, dilanjutkan dengan tahlil bersama yang dipimpin oleh Bapak Shodiq selaku putra dari pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun. Pada pembacaan tahlil kali ini, didahului dengan pembacaan *tawasul* sama dengan pembacaan *tawasul* pada waktu pembacaan khataman al-Qur'an yang berada dimasing-masing rumah warga. Namun, yang membedakan pembacaan *tawasul* ini ditambah dengan seluruh *almarhum almarhumah* warga Desa Selojari atau biasa disebut dengan arwah jamak, yang memang sebelumnya sudah dikumpulkan kepanitia yang kemudian dibacakan pada waktu pembacaan *tawasul*.

Setelah rangkaian acara selesai kemudian ditutup dengan bacaan doa khataman al-Qur'an. Diantaranya bacaan doa khataman al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَتَّ كَلِمَةً رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا يَا مَوْلَانَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ، وَاهْدِنِيْ وَاهْدِنَا وَوَقِّنَا اِلَى الْحَقِّ وَاِلَى طَرِيقِ
مُسْتَقِيمٍ، بِرَكَّةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَبِحُرْمَةِ حَبِيْبِكَ
وَرَسُوْلِكَ الْكَرِيمِ، وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيْمُ وَاعْفُ

عَنَّا يَا رَحِيمُ، وَغُفِرَ لَنَا ذُنُوبَنَا بِقُدْرَتِكَ وَكَرَمِكَ
يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ، اَللّٰهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ
خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَآكِرْمْنَا بِكَرَامَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ،
وَشَرِّفْنَا بِشَرَفَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَالْبَسْنَا بِخِلْعَةِ خَتَمِ
الْقُرْآنِ، وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ بِحُزْمَةِ
خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَارْحَمْ جَمِيعَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ بِحُزْمَةِ خَتَمِ
الْقُرْآنِ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا، وَفِي
الْقَبْرِ مُؤَنِّسًا، وَفِي الْقِيَمَةِ شَفِيعًا، وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا،
وَالَى الْجَنَّةِ وَفَيْقًا، وَمَنْ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا، وَآلَى
الْخَيْرِ كُلِّهَا دَلِيلًا وَآمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ، اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِّنَ الْقُرْآنِ
حَلَاوَةً، وَبِكُلِّ آيَةٍ سَعَادَةً، وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلَامَةً،
وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
أَجْمَعِينَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، اَللّٰهُمَّ انْصُرْ سُلْطَنَنَا
سُلْطَنَ الْمُسْلِمِينَ، وَانْصُرْ وَرَزَّاءَهُ وَوَكَلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَاكْتُبِ السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى
الْحُجَّاجِ وَالْعُزَّاءِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ

وَبَحْرِكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ بَلِّغْ
 ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُورَ مَا تَلَوْنَاهُ لِرُوحِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلِأَرْوَاحِ أَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ
 رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ وَلِأَرْوَاحِ آبَائِنَا
 وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَائِنَا
 وَأُسْتَاذِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَايِخِنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا
 وَلِأَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ، جَزَى اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ أَهْلُهُ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
 يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ

1 Muharram/1 Suro merupakan puncak acara tradisi khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari. Puncak acara tersebut dengan pengajian umum yang dilaksanakan sekitar pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB yang bertempat di halaman Makam Mbah Syeh Nun. Namun, sedikit berbeda dengan kegiatan pengajian umum haul Mbah Syeh Nun yang dilaksanakan pada tahun yang sebelumnya pada tahun 2020 pengajian umum haul Mbah Syeh Nun ditiadakan karena adanya pandemi Covid-19. Berikut adalah gambar Haul Mbah Syeh Nun sebelum adanya pandemi Covid-19:

Gambar 4. 6

Jamaah Pengajian Umum Haul Mbah Syeh Nun



Pengajian umum ini pertama-tama dibuka oleh panitia pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang pertama sambutan dari ketua pelaksana dan dari kepala Desa Selojari. Setelah itu dilanjutkan dengan istighosah dan tahlil yang dipimpin oleh Kh. Cahdziq. Kemudian setelah selesai. Dilanjutkan mauidhoh khasanah, dan ditutup dengan doa bersama dengan jamaah yang mengikuti acara haul Mbah Syeh Nun dan dipimpin oleh Bapak kh. Chadziq. Diakhir acara terdapat pembagian semacam nasi bungkus yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana dan dibantu oleh warga Desa Selojari untuk dibagikan keseluruh jamaah yang mengikuti acara haul Mbah Syeh Nun yang bertempat di halaman makam Mbah Syeh Nun Desa Selojari.

2. Respon Masyarakat Terhadap Adanya Tradisi Khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari

Dalam sebuah kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun non keagamaan akan memunculkan respon atau tanggapan mengenai kegiatan tersebut. Begitu juga dengan Tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun terdapat respon atau tanggapan tersendiri dari masyarakat sekitar baik respon panitia, peserta bahkan masyarakat. Menurut salah satu panitia pelaksanaan tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:¹⁶

“Kegiatan khataman al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang baik dan

¹⁶ Wawancara dengan M. Fikri Faqih Selaku Panitia tradisi Khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun, 30 Maret 2021

positif bagi masyarakat Desa Selojari bahkan masyarakat sekitar. Terlihat dari cara mereka memberi tanggapan terhadap kegiatan tersebut sangat baik. Masyarakat Desa Selojari mengikuti runtunan acara yang telah disiapkan oleh panitia, baik dari khataman al-Qur'an, istighosah dan tahlil, hingga pengajian umum haul Mbah Syeh Nun. Dengan adanya kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman tersendiri bagi saya.”

Gambar 4.7

Wawancara dengan M.Fikri Faqih Selaku Panitia Tradisi Khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun



Peserta khataman al-Qur'an juga memberikan tanggapan mengenai tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:¹⁷

“Ketika ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan khataman al-Qur'an pasti saya akan ambil kesempatan tersebut. Karena, ketika saya mengikuti kegiatan khataman al-Qur'an memberikan pengalaman tersendiri dalam membaca khataman al-Qur'an. Selain mendapatkan pengalaman, saya juga dapat bersilaturahmi dengan peserta lainnya yang dari sekitar Desa Selojari, mereka juga dengan senang

¹⁷ Wawancara dengan Mbak Yuliani Farikha Selaku Peserta Khataman al-Qur'an Bil Ghoib, 30 Maret 2021

hati mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai.”

Selain dari panitia dan peserta khataman al-Qur'an, masyarakat setempat pun juga memberikan tanggapan mengenai tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun. Salah satu masyarakat Desa Selojari ialah ibu Nikmah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:¹⁸

“Tradisi khataman al-Qur'an di Desa Selojari ini merupakan salah satu kegiatan yang positif bagi masyarakat sini dan juga sekitarnya. Sebab, masyarakatnya mampu menerima kegiatan tersebut dengan baik. Dapat dilihat ketika panitia dan pimpinan pengurus makam Mbah Syeh Nun mengadakan kegiatan baik dari khataman al-Qur'an, istighosah dan tahlil, dan juga pengajian umum Mbah Syekh Nun banyak dari warga yang berbondong-bondong mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan runtutan acara yang telah dipersiapkan.”

Gambar 4.8

Wawancara dengan Ibu Nikmah Selaku Masyarakat Desa Selojari



¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nikmah Selaku Masyarakat Desa Selojari, 30 Maret 2021

Dari beberapa respon baik dari panitia, peserta khataman al-Qur'an dan masyarakat Desa Selojari dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah syeh Nun di Desa Selojari ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat Desa Selojari bahkan juga dari masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Selojari bahkan masyarakat sekitar yang berlomba-lomba dalam hal kebaikan yaitu dengan mengikuti kegiatan kegamaan yang berada di Desa Selojari yang disusun dengan serangkaian acara salah satunya ialah tradisi khataman al-Qur'an.

3. Pengaruh Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Selojari

Setiap adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat dipastikan akan mendapatkan berbagai kejadian yang dialami oleh masyarakat. Seluruh kejadian dan pengalaman terdapat pengalaman yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi mereka. Baik peserta ataupun masyarakat setempat memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengikuti khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun, dan tanpa mereka sadari bahwa pengalaman tersebut berdampak bagi kehidupan mereka.

Dari beberapa masyarakat dan peserta tradisi khataman al-Qur'an mengakui bahwasannya dengan adanya tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari ini menjadi tempat wadah bagi mereka untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat. Adanya tradisi khataman al-Qur'an sangatlah bermanfaat bagi masyarakat untuk saling bersilaturahmi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Selojari bernama ibu Nikmah, beliau mengatakan:¹⁹

“Saya merasa lebih mudah berbaur dengan masyarakat Desa Selojari ataupun warga sekitar. Kegiatan seperti inilah yang patut dipertahankan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat dan dengan bersilaturahmi hubungan antar warga terjalin dengan baik.”

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku Masyarakat Desa Selojari, 30 Maret 2021

Dari silaturahmi masyarakat Desa Selojari merasakan mempunyai banyak saudara yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan terutama mengikuti tradisi khataman al-Qur'an. pengaruh yang paling dirasakan oleh masyarakat salah satunya ialah dalam menjaga *ukhuwah* yang tak terbatas antar masyarakat Desa Selojari. Selain terjalannya tali silaturahmi, pengaruh lain yang dirasakan ialah mendapatkan motivasi dalam mengkhataamkan al-Qur'an, seperti yang dikatakan ibu Nikmah:

“Manfaat yang didapatkan tentu sangat banyak, salah satunya yaitu sebagai motivasi saya agar salah satu anggota keluarga saya bisa mengkhataamkan al-Qur'an dan bisa mengikuti tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun”.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat kebahagiaan tersendiri ketika dapat mendoakan anggota keluarga atau para leluhur Desa Selojari secara langsung. karena juga bisa menjadi sebagai bentuk *wasilah* dengan merealisasikannya melalui tradisi khataman al-Qur'an. Selain masyarakat, para peserta khataman juga merasakan pengaruh setelah mengikuti tradisi khataman al-Qur'an. Pengaruh yang dirasakan ialah mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, kejernihan fikiran, dekat dengan Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta khataman al-Qur'an Bil Ghoib ialah:²⁰

“Selama saya mengikuti tradisi khataman al-Qur'an hati dan jiwa saya menjadi lebih tenang dan mudah terkontrol. Walaupun sedang banyak problem kalau sudah membaca al-Qur'an semuanya dapat terkendali. Dengan begitu saya mampu menyelesaikan problem dengan fikiran yang jernih dan kepala dingin. Karena apabila kita tidak terbiasa berdzikir, mengaji, dan tidak dekat dengan Allah SWT maka kita akan rapuh ketika kita mengalami suatu problem.”

²⁰ Wawancara dengan Mbak Yuliani Farikha Selaku Peserta Khataman al-Qur'an Bil Ghoib, 30 Maret 2021

Pengaruh yang telah dirasakan oleh masyarakat dan peserta khataman al-Qur'an ketika mengalami berbagai kejadian dalam kehidupan, mereka menganggap semua yang terjadi itu bersumber dari al-Qur'an yang hidup dalam kepribadian mereka. maka dari itu, pengaruh tersebut menunjukkan bahwa tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah syeh Nun mampu diterima dengan baik oleh masyarakat Desa selojari.

C. Analisi Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Dalam Tradisi Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari

Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pengurus makam Mbah Syekh Nun, beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari. Pelaksanaanya dilaksanakan secara rutin setahun sekali pada 1 Muharram/ 1 Suro. Tanggal yang dipilih pun tidak sembarangan, sebab masyarakat Desa Selojari mempunyai alasan tersendiri mengapa dilaksanakan pada tanggal tersebut. Alasan dari masyarakat Desa Selojari ialah mereka menganggap pada tanggal 1 Muharram/1 Suro ialah hari yang sakral.

Menurut Madhan Anis, masyarakat Jawa memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada hari dan bulan yang mereka anggap suci dan sakral. Mengenal perhitungan harian Ahad, Senin, Selasa, Rebo, Kamis, Jumuah, dan Setu, dan perhitungan hari pasaran ialah Kliwon, Legi, Pahing, Pon, Wage. Sedangkan bulan yang dianggap suci ialah bulan Muharram/ Suro. Suro merupakan bulan pertama diantara 12 bulan dalam kalender Jawa yang meliputi: *Suro, Sapar, Mulud, Bakdamulud, Jumadil awal, Jumadil akhir, Rejeb, Ruwah, Poso, Sawal, Dzulkho'dah, Besar*. Bulan-bulan tersebutlah yang dianggap dari tahun Jawa. Tahun Jawa tersebut diciptakan oleh Sultan Agung dengan mengikuti perhitungan peredaran bulan (komariyah).²¹

1 Muharram/1 Suro diambil dari momentum peristiwa hijrahnya kaum muslimin dari kota Makkah ke Madinah. Dari Khalifah Umar bin Khattab menjadikan peristiwa hijrah tersebut sebagai perhitungan tahun baru Islam yang kemudian dikenal dengan tahun baru Hijriyah. Masyarakat Jawa biasanya memperingati bulan Suro yang lebih tepatnya pada 1

²¹ Madhan Anis, "Suran: Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa" Jurnal Seunoebook Lada 2, no. 1 (2014), 54, <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/525>

Muharram/1 Suro ini dengan Suran. Suran sendiri merupakan kegiatan adat kebiasaan dengan menyambut tahun baru Jawa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya disebut dengan selamatan.²² Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selojari menyambutnya dengan Haul Mbah Syeh Nun yang berupa tradisi khataman al-Qur'an.

Tradisi khataman al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Selojari. Dilihat dari aspek sosialnya tradisi khataman al-Qur'an menyangkut nilai kesejahteraan bersama, karena dengan demikian masyarakat Desa Selojari telah mewujudkan kerukunan dan kekeluargaan antar anggota masyarakat. Sedangkan dari aspek keagamaan, tradisi khataman al-Qur'an merupakan tradisi yang berupa bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang bermaksud untuk mengirimkan doa kepada leluhur dan alim ulama' sekaligus anggota keluarga masyarakat Desa Selojari yang telah meninggal. Ritual keagamaan sesungguhnya akan memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk meneguhkan komitmen mereka kepada komunitas untuk mengingatkan bahwa dalam keadaan apapun, diri mereka akan selalu bergantung pada masyarakat.²³ Dengan begitu masyarakat semakin sadar bahwa yang terpenting dalam hidup ialah urusan keagamaan dan mampu hidup berkelompok di masyarakat.

Masyarakat Desa Selojari dalam melaksanakan tradisi khataman al-Qur'an juga mempunyai maksud tersendiri yaitu mengharapakan keberkahan al-Qur'an. Seperti Firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 29 :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا

الْأَلْبَابِ

Artinya:“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereja memperhatikan

²² Madhan Anis, “Suran: Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa”, 55, <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/525>

²³ Anma Muniri, “Tradisi Selamatan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan Di Trenggalek” Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 6, No. 2 (2020), 76, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/download/9050/pdf>

ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Umat muslim menjadikan ayat ini merupakan sebagai dasar bagi keberkahan al-Qur'an. Dalam tafsir al-Misbah kata (مُبَارَكٌ) *mubarakun* berasal dari kata (بَرَكَتٌ) *barkah* yang mempunyai makna sesuatu yang mantap, hal ini juga dapat diartikan kabajikan yang melimpah dan bareneka ragam serta bersinambung. Pada hakikatnya ayat ini telah Allah SWT uraikan melalui para nabi dan kitab-kitab-Nya salah satunya ialah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab, ayat ini menegaskan bahwa: al-Qur'an yang engkau sampaikan wahai Nabi Muhammad SAW adalah sebuah kitab agung yang kami turunkan kepadamu. Ia penuh dengan berkah supaya mereka yakni umat manusia seluruhnya khususnya yang tidak percaya memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran.²⁴

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang suci karena kandungannya *haq*, sehingga tidak akan berubah. Disisi lain al-Qur'an juga dapat dikatakan dengan penuh berkah, karena yang menurunkannya adalah Allah SWT dan yang menerimanya adalah Nabi Muhammad SAW. Keberkahan dalam al-Qur'an juga terdapat dalam kandungannya kendati kalimat-kalimatnya sangat terbatas. Selain itu, keberkahan dalam membacanya sehingga dengan mudah dapat dibaca bahkan dihafal oleh siapapun walaupun mereka tidak mengerti artinya. Dijelaskan dalam kitab tafsir wal mufasssirun QS. Shad ayat 29 ini juga merupakan sebuah bukti bahwa didalam al-Qur'an juga terdapat hal-hal yang bisa digali dan dikeluarkan isinya oleh ahlinya.²⁵

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selojari ini tidak hanya tradisi atau ritual keagamaan saja yang dilaksnakan pada 1 Muharram/1 Suro, melainkan juga terdapat nilai-nilai sosial keagamaan didalamnya. Tradis khataman al-Qur'an ini telah rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selojari dengan tujuan mengharapkan keberkahan dari al-Qur'an.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* Vol. 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 138.

²⁵ Muhamad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 9.

2. Analisis Respon Masyarakat Terhadap Adanya Khataman al-Qur'an dalam Tradisi Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti terhadap respon masyarakat dengan adanya tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun yang berada di Desa Selojari, dalam kegiatan tersebut memberikan efek yang positif bagi masyarakat Desa Selojari bahkan masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat Desa Selojari juga bisa dikatakan sebagai masyarakat yang suka berlomba-lomba dalam hal kebaikan (*fastabiqul khairat*). Hal ini tercantum dalam Qur'an Surah al-Baqarah: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:”Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam hal kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Dijelaskan dalam tafsir al-Misbah ayat ini merupakan seruan untuk umat muslim untuk menghadap ke kiblatnya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, maka dengan begitu antara umat muslim yang satu dengan yang lain diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Apapun dan di mana pun keberadaan kalian atau kea rah mana pun manusia akan menuju dalam shalatnya. Dan pada akhirnya Allah SWT akan mengumpulkan semua manusia yang beragam arahnya untuk memberi putusan yang hak, karena Allah SWT Maha Kuasa atas segala urusan.²⁶

Dalam Islam telah memerintahkan atau menganjurkan kita untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan agar setiap manusia mampu memberikan nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 356.

maupun kelompok. Seperti halnya yang telah terjadi di Desa Selojari, masyarakatnya mampu merespon dengan baik dan berlomba-lomba untuk melakukan hal yang berbentuk kebaikan seperti mengikuti tradisi khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun, dengan begitu pahala yang didapat akan mengalir terus menerus.

3. Analisis Pengaruh Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Selojari

Dari beberapa pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dan para peserta tradisi khataman al-Qur'an dapat menjadikan sebuah pengalaman yang dapat diambil hikmahnya serta menjadi pelajaran yang berharga bagi kehidupan mereka. Setiap yang mengikuti tradisi khataman al-Qur'an mempunyai pengalaman yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya selama mengikuti tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari, maka tidak heran jika sedikit atau banyaknya pengalaman yang didapat tetap berdampak bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu masyarakat dan peserta khataman al-Qur'an, pengaruh yang dirasakan yaitu: dapat menyambung tali silaturahmi, adanya motivasi untuk belajar al-Qur'an, mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, mendapatkan kejernihan fikiran, dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dari beberapa pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dan peserta tradisi khataman al-Qur'an peneliti akan menganalisis dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Dapat menyambung tali silaturahmi

Makhluk hidup didunia ini khususnya manusia merupakan makhluk sosial, maka sampai kapanpun di sepanjang perjalanan hidupnya manusia akan selalu menjadi makhluk sosial dan tidak akan pernah lepas dari dunia sosial. Dengan hal tersebut seorang muslim akan tetap melakukan silaturahmi dengan muslim yang lainnya (hubungan sesama umat dan seagama). Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya adalah bersaudara. Maka dari itu demikianlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu

dan takutlah kepada Allah SWT, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir telah dijelaskan bahwa semua orang muslim adalah saudara muslim yang lainnya dan semua orang mukmin adalah bersaudara dalam agama. Orang mukmin terhadap mukmin yang lain seperti bangunan, satu bagian menguatkan satu bagian yang lainnya. dengan hal ini, damaikanlah orang yang sedang berselisih dan bertakwalah kepada Allah SWT dalam segala urusan. Karena ini merupakan perwujudan dari sifat kasih sayang Allah SWT. Ia telah menegaskan bahwa kasih sayang itu diberikan kepada orang-orang yang bertakwa kepada-Nya.²⁷

Menurut Daimah, persaudaraan merupakan sebuah kunci kesuksesan dalam menciptakan dan melestarikan tata kehidupan masyarakat yang baik, terhormat, dan bermartabat. Untuk mendukung persaudaraan yang kukuh diantara kaum muslimin maka akan lebih dibutuhkan akhlak dan moral yang melandasi sikap dan perilaku yang baik diantara sesama manusia. Dalam hal ini, sikap toleransi yang inklusif sangat berperan penting dalam pemersatuan persaudaraan.²⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tetap melakukan komunikasi dengan baik antar manusia, karena juga termasuk membuka gerbang pintu kemashlahatan dan khususnya umat muslim. Masyarakat Desa Selojari dan peserta tradisi khataman al-Qur'an telah merasakan dampaknya karena adanya tradisi tersebut. Mereka dapat bersilaturahmi antara masyarakat dan juga sesama para peserta khataman al-Qur'an.

b. Adanya motivasi untuk belajar al-Qur'an

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dan diperlukan seseorang dalam proses aktivitas belajar demi mampu mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan memiliki kemauan untuk belajar. Namun, dorongan itu muncul berawal dari dalam diri yang

²⁷Shalah 'Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 (Shahih, Sistematis, Lengkap)*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), 107.

²⁸Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifme Ajaran di Sekolah", *Jurnal Al-Thariqah* 3, No. 1 (2018), 58-59, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/1837/1151>

kemudian didukung oleh dorongan dari luar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan seseorang yang sangat berperan penting untuk membangkitkan motivasi belajarnya. Ketika dalam proses belajar al-Qur'an maka yang sangat berperan penting ialah ustadz dan ustadzah. Beliau memberikan bimbingan kepada muridnya yang sedang berproses guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu pengaruh yang dirasakan ialah adanya motivasi belajar bahkan menghafal al-Qur'an adanya Tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari. Motivasi tersebut muncul dikarenakan adanya dorongan dalam diri ataupun dari luar untuk bisa mengikuti tradisi khataman al-Qur'an. Sebab, ketika salah seorang anggota keluarnya mengikuti tradisi khataman al-Qur'an tersebut terdapat suatu kebanggaan tersendiri. karena mampu mendoakan leluhur dan anggota keluarga yang telah meninggal secara langsung dalam kegiatan tradisi khataman al-Qur'an.

Membaca dan memahami al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setiap seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda. Dengan demikian motivasi belajar membaca al-Qur'an akan mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan, memahami bahkan menghafal al-Qur'an.

c. Mendapatkan ketenangan hati dan jiwa

Salah satu dampak dari membaca al-Qur'an ialah mendapatkan ketenangan hati dan jiwa. Selain itu juga pikiran, batin, serta semakin pula menjadikan bertambahnya rasa cinta kepada Allah SWT, kepada semua Nabi dan Rasul serta para Malaikat menjadi lebih kuat. Dengan membaca al-Qur'an menjadikan hati dan jiwa bisa mendapatkan ketenangan merupakan sebuah mikjizat dari al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd: 28

²⁹ Ali Mustafa dan Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalaafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang", Jurnal Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15, No. 2 (2019), 79, <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/download/12/11>

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Orang-orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan ketentraman jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat Allahlah, hatimu menjadi tentram.”

Kalimat *Ta'ma'innu* (تَطْمَئِنُّ) secara bahasa berarti menjadi tentram. Dalam Tafsir Kementerian Agama dijelaskan dengan melalui ayat ini Allah SWT telah menjelaskan kepada orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya yaitu orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram karena selalu mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah SWT maka hati akan menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasakan gelisah, takut, ataupun merasakan khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.³⁰

Hamka menjelaskan dalam kitab tafsirnya, surah ar-Ra'd ayat 28 merupakan keterkaitan antara keimanan dengan dzikir. Adanya keimanan akan menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dengan mengingat Allah SWT akan menibulkan ketentraman pada hati. Sebab, ketentraman hati merupakan pokok dari kesehatan rohani dan jasmani.³¹

Manusia merupakan makhluk biasa yang tidak luput dari kehilafan serta kesalahan salah satunya ialah sering tidak mampu mengontrol emosinya sendiri. Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan salah satu dampak yang dirasakan ialah mendapatkan ketenangan hati dan jiwa setelah mengikuti tradisi khataman al-Qur'an yang telah dilaksanakan secara rutin disertai tahunnya. Dengan demikian, masyarakat dan peserta khataman al-Qur'an telah

³⁰ Tafsir kemenag, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang telah disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2008), 106.

³¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), Juz XIII-XIV, 91-93.

membuktikan dengan dampak yang dirasakan ialah ketentraman, ketenangan, kedamaian, dan kenyamanan dalam hati.

d. Menjadi Lebih Dekat Dengan Allah SWT

Terdapat Berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya ialah membaca al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an maka seseorang akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT karena telah menjalankan perintah-Nya. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.”

Dalam Tafsir at-Thabari Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya dengan senantiasa taat kepada-Nya. Selain itu, untuk memperteguh keimanan dan kepercayaannya kepada Allah SWT dan Nabi-Nya dengan berbuat amal kebajikan. Dengan hal tersebut merupakan sebuah bentuk wasilah (pendekatan) diri kepada Allah SWT.³²

Membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT maka seorang hamba yang beriman akan dengan mudah untuk meraih surga-Nya. Dalam Tafsir al-Muyassar dijelaskan bahwasannya: “Wahai orang-orang yang membenarkan Allah SWT dan Rasulnya serta mengamalkan syariat-ya, takutlah kalian kepada Allah, mendekatkan kepada-Nya dengan menaati-Nya dan mengamalkan apa yang diridhai-

³² Ahmad Abdurraziq ak Bakri, “Tafsir Ath-Thabari jilid 8” terjemah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 854.

Nya, dan berjihatlah di jalan-Nya agar kalian meraih surga-Nya.”³³

Dari banyaknya pengaruh yang telah dirasakan oleh masyarakat dan peserta khataman al-Qur'an menandakan bahwa tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun dapat diterima dengan baik oleh mereka. Pengaruh positif yang timbul membuktikan bahwa kegiatan tersebut dianggap sangat bermanfaat bagi masyarakat dan peserta khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari.



³³ Nukhban min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir Muyassar*, (Saudi Arabia: Mujma' almalak fahd Lithoba' ah al Mushkhaf As-Syarif, 1430 H), 113.